

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah perusahaan laporan keuangan menjadi hal penting karena informasi yang terkandung didalamnya diperlukan oleh pihak internal dan pihak eksternal sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang dibuat perusahaan tersebut harus handal dan mencerminkan kondisi perusahaan sesungguhnya. Kemudian laporan keuangan tersebut akan di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) ataupun auditor internal yang diharapkan terhindar dari kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan, baik itu kekeliruan ataupun kecurangan. Kualitas audit dari laporan keuangan tersebut yang selalu dipertanyakan oleh pengguna jasa audit terutama pemegang saham, kreditor, dan perbankan. Kualitas audit tergantung pada kemampuan auditor dalam melakukan audit suatu laporan keuangan, mengidentifikasi kesalahan atau anomali melalui kompetensi teknisnya dan objektivitas melalui independensinya. Maka kualitas audit dapat mendeteksi, melaporkan kesalahan ataupun kecurangan yang terdapat pada laporan keuangan klien.

Selain untuk memenuhi peraturan atau regulasi, pengauditan ini juga penting untuk meyakinkan pihak *principal* bahwa manajemen (*agent*) sudah menyajikan informasi yang andal. Agen dan prinsipal diasumsikan memiliki pemikiran ekonomi rasional dan hanya termotivasi pada kepentingan pribadi *self-interest*. Manajemen sebagai agen sering kali melakukan tindakan mementingkan pribadinya yang tidak sejalan dengan kepentingan *principal* [1].

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Fenomena yang terkait rendahnya kualitas audit adalah :

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif kepada dua akuntan publik (AP) dan satu kantor akuntan publik (KAP) Deloitte. Atas permasalahan, AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny

(SBE) dan Rekan dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) [2].

2. Dua anggota kantor akuntan publik terbesar di dunia *Big Four* yaitu KPMG dan PwC dikenakan sanksi denda jutaan poundsterling karena telah gagal dalam auditnya. Tentu saja berita ini menambah keprihatinan terhadap profesi auditor. KPMG dikenakan denda lebih dari US\$6,2 juta atau GBP4,8 juta oleh Securities and Exchanges Commission (SEC) karena kegagalan auditnya (*auditing failure*) terhadap perusahaan Energi Miller Energy Resources yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya pada laporan keuangan. KPMG pun telah menerbitkan pendapat *unqualified* atas laporan keuangan tersebut. PwC dikenakan denda GBP5,1 juta dan dikecam oleh Financial Reporting Council di Inggris setelah PwC mengakui salah dalam auditnya terhadap RSM Tenon Group [3].
3. Kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi (PT Indosat Tbk) itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. "Namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian [4].

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa kasus yang terjadi pada auditor, dikarenakan auditor mengabaikan poin-poin yang ada pada Standar Audit (SA)-Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam mengaudit laporan keuangan. Adapun beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi Kualitas Audit antara lain pergantian auditor, ukuran perusahaan, spesialisasi industri, *client importance*, komite audit, dan *audit tenure*.

Pergantian auditor yaitu pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) atau Akuntan Publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perusahaan dalam melakukan pergantian auditor bisa disebabkan karena adanya peraturan pemerintah yang bersifat wajib (*mandatory*) dan berganti auditor atas keinginan perusahaan itu sendiri (*voluntary*).

Terdapat dua faktor yang secara garis besar melatarbelakangi pergantian auditor. Faktor tersebut berasal dari dalam perusahaan itu sendiri (faktor internal) yang biasa disebut dengan faktor klien, maupun faktor dari luar perusahaan (eksternal) [1]. Dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit [1]. Sedangkan ada penelitian lain yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit [5].

Mengenai pergantian auditor ini bertujuan agar kualitas audit dapat meningkat, dengan asumsi bahwa independensi antara auditor dengan klien dapat berkurang ketika terjalin hubungan yang lama. Tetapi dalam pergantian auditor dapat menyebabkan hilangnya *client-specific knowledge* sehingga kualitas audit dapat menurun. Dikarenakan auditor menghadapi klien baru, diperlukan waktu untuk memahami bisnis perusahaan pada klien baru yang banyak dibandingkan dengan meneruskan klien lamanya.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang berkaitan dengan kualitas audit. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi yaitu kecilnya perusahaan dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Ukuran perusahaan terus mengalami peningkatan dan kemungkinan jumlah konflik agensi juga meningkat sehingga dapat meningkatkan permintaan adanya perbedaan kualitas auditor. Dalam sebuah penelitian terdahulu ada menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit [6]. Sedangkan pada penelitian lain ada yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas audit [1].

Hasil penelitian yang beragam ditunjukkan dari pengaruh ukuran perusahaan pada kualitas audit. Pemilik tidak akan mampu mengelola sendiri secara langsung perusahaannya ketika cakupan usaha dan perusahaan semakin besar. Suatu perusahaan yang kecil akan memiliki sistem pengawasan yang lemah, dan kurangnya perhatian oleh pemegang saham, sehingga pada perusahaan kecil kualitas audit akan meningkat dan menghasilkan audit yang berkualitas.

Keahlian yang dimiliki auditor merupakan faktor penting untuk menunjang kepercayaan publik dalam memakai jasanya. Keberhasilan Kantor Akuntan Publik (KAP) ataupun auditor dalam menghasilkan opini audit yang jujur dan adil membuat reputasi atas kinerja mereka dapat diperhitungkan. Keahlian auditor dalam mengaudit

suatu bidang tertentu disebut sebagai spesialisasi audit. Spesialisasi audit dalam industri dipandang mampu untuk meminimalisir kesalahan yang dapat mengurangi kualitas audit. Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa spesialisasi auditor pada industri tertentu dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam menentukan keandalan laporan keuangan klien dan estimasi-estimasinya [7]. Dalam Sebuah penelitian terdahulu menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit [8]. Sedangkan dalam penelitian lain ada yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit [6].

Client importance juga mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor. *Client importance* yaitu pentingnya keuangan relatif klien bagi KAP atau auditor. Klien terbesar yang dimiliki auditor sering kali menjadi klien utama auditor. Mempertahankan klien yang penting (*client importance*) dapat memberikan manfaat bagi partner audit, seperti keamanan kerja, kesempatan promosi, dan kekuatan organisasi, selain itu dampak ekonomi dan manfaat pribadi yang lebih besar bagi auditor membuat auditor bersedia untuk mempertimbangkan independensinya, terutama pada klien pentingnya (klien besar) [1]. Dalam penelitian terdahulu ada yang menyatakan bahwa *client importance* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit [1]. Sedangkan ada yang menyatakan bahwa *client importance* berpengaruh terhadap kualitas audit [9].

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Komite audit paling kurang terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar Emiten atau perusahaan publik. Adanya sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit [10]. Ada juga penelitian yang memiliki hasil penelitian komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit [11].

Auditor mempunyai kepentingan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan opini dari jasa auditnya dengan memenuhi keinginan klien, terutama klien jangka panjang untuk menjamin kelanjutan dari *audit tenure*. Ada faktor utama yang memicu hubungan yang negatif antara auditor-klien dan kualitas audit yaitu pengikisan independensi yang mungkin muncul seiring dengan hubungan pribadi antara auditor dan klien sehingga berkurangnya kapasitas pemberian penilaian kritis dari auditor. Hasil

dalam penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwa variabel *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit [10]. Sedangkan ada penelitian yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit [6].

Berdasarkan penjelasan, masalah kasus audit dan penelitian yang berkaitan dengan kualitas audit, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang nantinya akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri, *Client Importance*, Komite Audit, dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah pergantian auditor, ukuran perusahaan, spesialisasi industri, *client importance*, komite audit dan *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?

1.3 Ruang Lingkup

Supaya penelitian ini dapat berfokus terhadap pokok permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membuat suatu batas yang akan diteliti. Ruang lingkup penelitiannya antara lain:

1. Variabel dependen dari penelitian ini adalah Kualitas Audit.
2. Variabel independen dari penelitian ini adalah:
 - a. pergantian auditor
 - b. ukuran perusahaan
 - c. spesialisasi industri
 - d. *client importance*
 - e. komite audit
 - f. *audit tenure*
3. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2014-2017

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dalam menganalisis apakah pergantian auditor, ukuran perusahaan, spesialisasi industri, *client importance*, komite audit, dan *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Auditor

Untuk membantu meningkatkan kualitas audit seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan dengan berpedoman pada standar auditing dan kode etik.

2. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di dalam melakukan penelitian yang sama dengan memberikan gambaran dan bukti empiris mengenai kualitas audit dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

3. Manajemen Perusahaan

Untuk lebih teliti memilih auditor yang akan digunakan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan agar laporan audit yang dihasilkan merupakan laporan audit yang berkualitas serta dapat dipercaya oleh masyarakat dan para investor.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri, dan *Client Importance* terhadap Kualitas Audit” [1]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah sebagai berikut:

A. Variabel Independen

Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri, dan *Client Importance*. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel independen Komite audit dan *Audit tenure*. Adapun alasan menambahkan variabel adalah sebagai berikut :

1. Komite audit

Tugas komite audit salah satunya adanya dengan melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal dan kepatuhan perusahaan. Maka dengan dibentuknya komite ini dapat meningkatkan kepatuhan atas prinsip atau aturan yang dijadikan pedoman oleh perusahaan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi hasil dari audit [10].

2. *Audit Tenure*

Audit Tenure adalah sebagai jangka waktu keterlibatan baik AP maupun KAP untuk melakukan sebuah perjanjian untuk melakukan audit dengan seorang klien sesuai dengan kesepakatan dan perjanjian terlebih dahulu. Seorang Auditor dalam melaksanakan suatu pekerjaan Jasa Audit memerlukan Independensi dalam menyatakan pendapat agar kualitas audit yang dilakukannya baik dan tidak merugikan pihak lain [10].

- B. Periode Pengamatan

Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2013-2015 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2014-2017.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL